

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* pada materi Hak Asasi Manusia. maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suharsimi (2009) menyatakan bahwa, “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hak Asasi Manusia di SMAN 17 Bandung.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XI. Peneliti bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran, selain itu peneliti juga sekaligus membantu observer dalam mengisi instrumen aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun

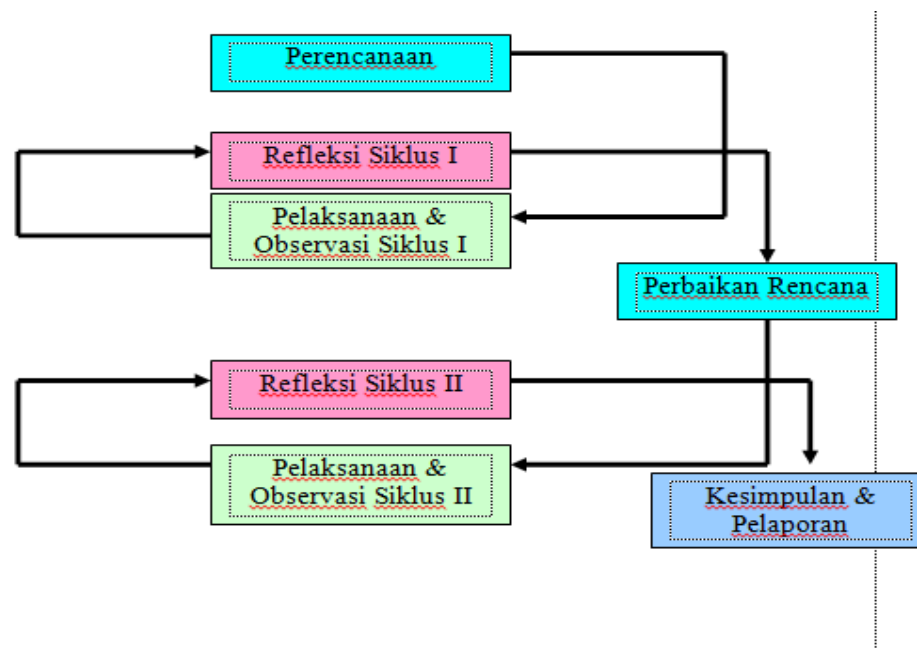
data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data. Pada bab ini dibahas tentang metodologi penelitian dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi:

- 1) rancangan dan jenis penelitian,
- 2) data dan sumber data,
- 3) pengumpulan data,
- 4) analisis data,
- 5) instrumen penelitian, dan
- 6) prosedur penelitian

B. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran *problem based learning* pada materi Hak Asasi Manusia. maka dengan demikian data yang akan dikumpulkan dalam penelitian bersifat deskriptif yaitu mengenai uraian-uraian kegiatan pembelajaran siswa dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindak kelas.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I dilaksanakan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran pada mata pelajaran korespondensi. Siklus II dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan pada hasil penelitian dan hasil refleksi siklus I. Asumsi apabila pada siklus I indikator belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. sampai indikator dalam penelitian dapat tercapai.



Gambar 3.1 alur pelaksanaan PTK

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didesain model dari Kemmis & Mc. Taggart yang perangkatnya terdiri atas empat komponen, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi).⁶⁸ Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik. Aqib mengungkapkan ada lima karakteristik PTK, antara lain:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas produk instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

- a. **Subjek Penelitian** Yang dimaksud adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Subjek penelitian didalam penelitian ini adalah siswa

kelas XI SMA Negeri 17 Bandung, yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas XI khususnya pada materi Hak Asasi Manusi.

b. Objek Penelitian Yang dimaksud adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Menurut (Supranto 2000: 21) objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986: 21). objek penelitian, adalah Siswa SMAN 17 Bandung.

c. Lokasi Penelitian

penelitian ini dilakukan SMAN 17 Bandung pada tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian di dasarkan paada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a) Lokasi penelitian ini adalah tempat dilaksanakannya kegiatan (PPL) sehingga memudahkan untuk mencari data dan lebih mengenal karakteristik masing-masing siswa terutama siswa kelas XI.
- b) Peneliti akan dengan mudah pada saat memantau, merevisi dan mencari data yang diperlukan.

D. Teknik pengumpulan data dan instrumen

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data utama dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data-data tersebut diambil dari :

- a. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
- b. Hasil lembar observasi aktivitas pembelajaran.

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh

dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Sumber data dari penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil observasi guru dalam KBM, hasil wawancara terhadap guru dan siswa, serta hasil dokumentasi.
2. Data kuantitatif dilihat dari lembar kerja siswa dan nilai tes siswa pada setiap akhir siklus. Data kuantitatif (hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan skor individu dengan skor kelompok, yang diperoleh sebelum dan setelah mengikuti pelajaran. Analisis data hasil belajar diperoleh melalui hasil tes. Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Nilai yang diperoleh melalui perhitungan tersebut akan digunakan untuk menetapkan kualitas hasil belajar siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan menginterpretasikan hasil belajar siswa maka akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya baru menetapkan kualitas kegiatan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2012: 308) menyatakan, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Teknik Non Tes**

Menurut Sudjana (2013: 114) teknik non tes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai aspek tingkah laku, seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dll. Teknik non tes dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya telah terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh berupa data yang bersifat abstrak yaitu berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, data diperoleh dari instrumen non tes yang berupa:

(a) Metode Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra untuk mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011:145). Peneliti melakukan observasi dengan membuat instrumen pengamatan untuk mengetahui kemampuan afektif dan psikomotorik siswa kelas XI. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subjek penelitian yang meliputi situasi dan aktifitas siswa maupun peneliti selama kegiatan pembelajaran. Metode observasi ini dilakukan dengan cara:

1. Observasi guru pada KBM, data yang diperoleh yaitu dari lembar observasi guru pada KBM yang diisi oleh guru bidang studi PKn yang bertindak sebagai observer dengan cara mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru yang mengajar dikelas dengan menceklis setiap aspek yang dinilai pada setiap pertemuan.
2. Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran PKn, data diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar PKn siswa yang diisi oleh guru bidang studi yang bertindak sebagai observer dengan menceklis skor untuk setiap aktivitas yang diukur pada setiap pertemuan.

(b) Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang telah terkumpul. Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang perkembangan hasil belajar ataupun segala kesulitan yang dialami siswa mengenai hasil pekerjaan siswa pada setiap materi ataupun tugas yang diberikan guru. Subjek wawancara peneliti berkonsultasi dengan guru Pkn agar subjek

yang dipilih benar-benar bisa memberikan informasi secara mendalam dan mudah berkomunikasi sehingga proses wawancara berjalan lancar. Dan wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran Pkn. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas XI yang mengajar Pkn. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menambah data dari hasil observasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini berupa wawancara terpimpin dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan persiapan wawancara seperti pertanyaan dan alat-alat lain yang dibutuhkan. Wawancara tersebut diajukan secara langsung kepada guru dan siswa yang bertujuan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret sudah sesuai dengan yang direncanakan.

(c) **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Suharsimi, 2009:158). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa.

b) Teknik Tes

Menurut Arikunto (2013: 266) tes merupakan alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur ada atau tidaknya besarnya kemampuan objek yang diteliti. Dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tes tertulis yaitu isian. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar dari proses pembelajaran Matematika tentang Bilangan Pecahan pada siswa kelas IV SD sebelum dan sesudah menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui tes, observasi wawancara maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa terhadap materi Hak Asasi Manusia di SMAN 17 Bandung.

a. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa melalui *problem based learning*

Penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan skala Likert. Aktivitas belajar dapat dinilai dengan melihat aktif tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi yang telah disusun. Penentuan skor aktivitas belajar siswa menggunakan skala dengan empat gradasi yaitu skor sangat tinggi bernilai 4, skor tinggi bernilai 3, skor rendah bernilai 2, dan skor sangat rendah bernilai 1 (suharsimi, 2010:146).

Penilaian aktivitas siswa dapat di hitung menggunakan rumus DP (Deskriptif Persentase), sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal

Kategori deskriptif persentase (DP) dibuat perhitungan kriteria hasil belajar siswa (Purwanto, 2009:102), yaitu sebagai berikut:

1. Persentase Tertinggi

$$\text{Persentase tertinggi: } \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%.$$

2. Persentase Terendah

$$\text{Persentase terendah: } \frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

3. Persentase Rentangan

$$\text{Persentase rentangan} = 100\% - 25\% = 75\%.$$

4. Persentase interval

$$\text{Persentase interval} = \frac{75}{4} \times 100\% = 18,75\%.$$

Angka dari hasil perhitungan di atas, maka kategori aktivitas belajar siswa adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Interval kategori belajar siswa

Kelas	Interval	Kategori aktivitas
I	25%-43,7%	Sangat rendah
II	43,76%-62,51%	Rendah
III	62,52%-81,27%	Tinggi
IV	81,28%-100%	Sangat tinggi

b. Penilaian hasil belajar siswa

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata atau presentase hasil belajar awal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Mencari nilai rata-rata siswa, menurut suharsimi (2009:264) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata (mean)

$\sum X$: jumlah nilai seluruh siswa

N : banyaknya siswa yang mengikuti tes

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal menurut sudjana (2009:131) digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : nilai presentase atau hasil

F : jumlah siswa yang tuntas

N : jumlah seluruh siswa

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan target atau tujuan yang harus dicapai oleh peneliti. Indikator keberhasilan didasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, indikator dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Proses, meliputi:
 - a) Aktivitas guru dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari aspek yang dinilai
 - b) Aktivitas siswa dinyatakan telah berhasil apabila skor yang didapat > 80%, dengan keterangan tuntas. Dengan keterangan tuntas dari semua aspek yang dinilai
- b. Hasil, meliputi hasil tes siswa dinyatakan telah berhasil belajarnya apabila skor yang didapat > 75%, dengan keterangan tuntas.

F. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Adapun penerapan model dalam penelitian tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)
3. Tahap Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Siklus ini dimulai dengan :

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini yaitu merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Sehingga dari hasil kegiatan tersebut peneliti akan dapat melakukan kegiatan selanjutnya seperti sebagai berikut : Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu :

- a) Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode problem based learning.
- b) Menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar PKn materi Hak Asasi Manusia dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode problem based learning.

- d) menyiapkan perangkat tes individual (kuis) yaitu pre-test dan post-test serta kunci jawabannya.
- e) Membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- f) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :
 - (a) Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan problem based learning mata pelajaran PKn materi Hak Asasi Manusia.
 - (b) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning.
 - (c) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan metode Problem based learning mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a) guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dengan diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- d) kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan bagaimana solusi dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
- e) Masing-masing kelompok bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Dan menampilkan di depan kelas satu per satu kelompok.
- f) guru memberikan kesimpulan

- g) guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan pertanyaan yang benar.
- h) penutup

Dari langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning sangat cocok diimplementasikan pada pembelajaran. Hal ini karena sifat dari model adalah pemberian suatu masalah sehingga siswa dapat merasa senang dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil observasi yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama dengan menggunakan metode problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Hak Asasi Manusia pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi yaitu, menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan menggunakan

metode problem based learning seperti data tes hasil belajar, hasil observasi aktivitas guru dan hasil aktivitas peserta didik serta hasil wawancara guru dan peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Jika pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya suatu tindakan lagi sehingga peneliti akan melanjutkan pada siklus II dengan membuat proses belajar mengajar lebih menarik.

Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus II ini yaitu membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dari hasil tersebut peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- b) Menyiapkan lembar kerja produk, sebagai penerapan dari metode Problem based learning.
- c) Menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian dari hasil belajar.
- d) Membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- e) Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut : Lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas sesuai yang telah direncanakan di dalam RPP dengan menggunakan problem based learning mata pelajaran PKn materi Hak Asasi Manusia.
- f) Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning.
- g) Menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan RPP sesuai dengan pendekatan pembiasaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

- a) guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, dengan diberikan satu permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- d) kemudian masing-masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan bagaimana solusi dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru.
- e) Masing-masing kelompok bekerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah yang telah diberikan guru. Dan menampilkan di depan kelas satu per satu kelompok.
- f) guru memberikan kesimpulan
- g) guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan pertanyaan yang benar.
- h) penutup

Dari langkah-langkah di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning sangat cocok diimplementasikan pada pembelajaran. Hal ini karena sifat dari model adalah pemberian suatu masalah sehingga siswa dapat merasa senang dan dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Observasi (*Observing*)

Dalam kegiatan pengamatan peneliti dan guru mengumpulkan serta menyusun data yang diperoleh dari proses pembelajaran. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Kegiatan pengamatan aktivitas guru dalam mengolah proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disusun dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b) Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode problem based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan materi Hak Asasi Manusia pada siswa kelas XI SMAN 17 Bandung.